



Mengembangkan Kearifan Lokal Olahan Jamu 12 Rempah (Sirih Kunci) Khas Banten

Eka Ernawati^{1*}, Fatoni¹, Deni Suwardiman¹, Agus Sustiyono¹, Susi Irianti¹

¹ Universitas Faletehan, Serang, Banten, Indonesia

* E-mail: ekakiki20@gmail.com

Received: 26 Juli 2024

Accepted: 15 Agustus 2024

Published: 15 Agustus 2024

Abstract

Indonesian cultural heritage whose recipes have been passed down from generation to generation, can be efficacious for body health and become a treatment known as herbal medicine. The heritage that has been passed down since the Mataram Kingdom until now and is spread throughout Indonesia including the Banten region. Developing local wisdom in collaboration with Luluana Sedanten as an MSME partner. The development is herbal medicine. The purpose of implementing activities to develop local wisdom typical of Banten is to develop herbal medicine with the name Sirih Kunci. The benefits received by the University and partners are gaining learning experience in developing culture in MSMEs including in improving the quality of production and marketing of herbal medicine. The benefits received by the Community are an increase in knowledge and awareness of the Community in processing and consuming herbal medicine. The implementation of coaching activities that have been carried out are implementing MSME partner networks, herbal medicine processing management, and herbal medicine marketing workshops as well as promotion and education to the community. The output of the program activities that have been implemented is the existence of a Cooperation Agreement between partners and suppliers of fresh raw materials for herbal medicine, Cooperation with herbal medicine resellers, certified herbal training, having a herbal medicine brand and SOP for processing 12 herbal medicines "Sirih Kunci" registered with the Ministry of Law and Human Rights, publication outputs have been published in the mass media in the form of popular articles.

Keywords: Local Wisdom, Jamu Products, Sirih Kunci

Abstrak

Warisan budaya Indonesia yang resepnya diturunkan turun temurun, dapat berkhasiat bagi kesehatan tubuh dan menjadi pengobatan dikenal dengan jamu. Warisan yang diturunkan sejak jaman Kerajaan Mataram sampai sekarang dan tersebar di seluruh Indonesia termasuk wilayah Banten. Mengembangkan kearifan lokal bekerja sama dengan Luluana Sedanten sebagai mitra UMKM. Pengembangan tersebut yaitu jamu. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengembangan kearifan lokal khas Banten yaitu mengembangkan jamu dengan penamaan Sirih Kunci. Manfaat yang diterima Universitas dan mitra yaitu mendapatkan pengalaman belajar dalam pengembangan kebudayaan pada UMKM termasuk dalam peningkatan kualitas produksi dan pemasaran jamu. Manfaat yang diterima Masyarakat adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat mengolah dan mengkonsumsi jamu. Pelaksanaan kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan adalah melaksanakan jejaring mitra UMKM, manajemen pengolahan jamu, dan workshop pemasaran jamu, mengadakan kompetisi desain mesin uleg serta promosi dan edukasi pada masyarakat. Luaran kegiatan program yang telah dilaksanakan adalah adanya perjanjian Kerjasama antara mitra dan pemasok bahan baku segar untuk jamu, Kerjasama dengan reseller jamu, pelatihan herbal yang tersertifikasi, memiliki brand jamu dan SOP olahan jamu 12 rempah "sirih Kunci" terdaftar di Kemenhumkam luaran publikasi telah diterbitkan pada media massa berupa artikel populer.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Olahan Jamu, Sirih Kunci

A. PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang diterapkan turun temurun. Terapi komplementer merupakan terapi tradisional yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam terapi konvensional (Tassalim & Astuti, 2021). Terapi komplementer dapat diberikan bersamaan dengan terapi modern/ terapi medis konvensional. Tujuan yang diharapkan adalah memperkuat tubuh, mengurangi stres, meningkatkan kualitas tidur, serta mengurangi gejala penyakit (National Centre for Complementary and Integrative Health, 2021). Bentuk pengobatan tradisional adalah terapi herbal. Terapi herbal memanfaatkan bahan alami seperti tumbuhan, akar, kulit, dan biji-bijian sebagai sumber daya utama untuk pencegahan, pengobatan, dan manajemen berbagai kondisi Kesehatan.

Terapi herbal memberikan alternatif bagi individu yang mencari solusi pengobatan yang lebih alami dan seringkali digunakan baik secara mandiri maupun sebagai pelengkap pengobatan medis konvensional sesuai dengan panduan yang diberikan oleh World Health Organization (2013). Salah satu bentuk terapi herbal yang dikembangkan pesat adalah jamu. Jamu menjadi pengobatan tradisional yang turun temurun (Lisdiana, 2021).

Jamu menggunakan campuran bahan alami seperti rempah-rempah, tumbuhan herbal, akar, dan tanaman obat lainnya. Jamu disajikan dengan minuman atau ramuan yang diseduh (Beers, 2001). Produk jamu mencerminkan kearifan lokal dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal Provinsi Banten yang kaya akan budaya dan tradisi. Budaya Banten mendukung identitas diri untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan hibah dari Kemenristekdikbud memberikan apresiasi pada perguruan tinggi untuk melakukan pembinaan UMKM. Universitas Faletehan mendapatkan hibah untuk melakukan pembinaan pada mitra yaitu UMKM Luluana Sedanten.

UMKM Luluana Sedanten adalah sebuah usaha mikro yang berlokasi di Kota Serang, Banten, produk andalan yaitu jamu yang dijual dengan bahan rempah yang kaya akan cita rasa istimewa berupa ramuan 12 jenis rempah. Sampai saat ini bahan baku jamu didapat dari pasar tradisional. Kelemahan bahan baku yang didapat dari pasar tradisional adalah persediaan yang tidak menentu dengan kualitas yang kurang dari standar. Bahan baku segar jamu yang baik jika diambil dari daerah suku Baduy yang berada di pedalaman Kabupaten Lebak, Banten. Daerah tersebut mempunyai pertanian organik dengan lahan yang subur untuk tumbuhnya bahan baku jamu. Dengan keistimewaan tersebut maka bahan baku jamu ini mencerminkan khasanah budaya Banten untuk pengobatan tradisional.

Ketersediaan bahan baku dilahan yang masih terbatas untuk mensuplai jamu. Hal tersebut berdampak pada proses produksi jamu dan hasil produksi yang diharapkan. Berdampak pula dengan pemasaran dari produksi jamu. UMKM Luluana Sedanten perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan jamu untuk menjaga mutu dan keamanan produk. Di sisi lain, terkait manajemen pemasaran, UMKM Luluana Sedanten menghadapi kendala dalam promosi dan distribusi produk jamu yang belum optimal, serta potensi pasar yang lebih besar.

Tujuan pelaksanaan program hibah kedaireka UMKM adalah melaksanakan pembinaan pada UMKM Luluana Sedanten. Bentuk pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan pelatihan dan workshop pada sasaran. Bentuk pelatihan dan workshop yang dilakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan diri sasaran. Adapun sasaran kegiatan pelaksanaan berbentuk pelatihan, workshop dan promosi/edukasi yang diberikan pada karyawan baru dan lama, reseller, kader, serta Masyarakat.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program yang telah dilaksanakan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: Melaksanakan jejaring mitra UMKM dan mitra lainnya:

Aktifitas	Luaran	Peran Tim Pengusul	Peran Mitra	Komponen Pembiayaan
1. Melakukan kerjasama dengan petani, pedagang rempah,	Perjanjian Kerjasama antara mitra UMKM dengan mitra lainnya sebagai pemasok bahan	1. Memfasilitasi kegiatan identifikasi kelompok tani, pedagang	1. Mengidentifikasi kelompok tani, pedagang rempah, pengrajin gula aren, menyusun	1. Pembelian bahan baku produksi jamu 12 rempah 2. Transportasi yang mengumpulkan bahan baku dari

pengrajin gula aren. Pelaksanaan dilaksanakan di pandeglang.	baku	rempah, pengrajin gula aren, menyusun standar bahan baku	standar bahan baku	petani, pedagang rempah dan pengrajin gula aren
		2. Melakukan advokasi pada kelompok tani, pedagang rempah, pengrajin gula aren untuk bekerja sama dengan mitra UMKM	2. Melaksanakan kerjasama dengan kelompok tani, pedagang rempah, pengrajin gula aren	3. Biaya narasumber pelatihan kepada petani

Melaksanakan manajemen pengolahan jamu:

Aktifitas	Luaran	Peran Tim Pengusul	Peran Mitra	Komponen Pembiayaan
1. Membuat SOP untuk setiap tahap pengolahan jamu	1. SOP pengolahan jamu 2. Sertifikat hak paten SOP	Mendaftarkan SOP ke pangkalan data kekayaan intelektual		1. Pembiayaan pendaftaran ke sentra HaKI 2. Workshop dan Pelatihan
2. Berkonsultasi dengan pakar herbal untuk pengontrolan kualitas.	Pedoman pengontrolan kualitas	Memfasilitasi kegiatan konsultasi dengan pakar herbal	Berkonsultasi dengan pakar herbal terkait panduan pengontrolan kualitas dan pengendalian kualitas produk jamu	3. Transportasi merancang kemasan dan label
3. Melatih karyawan cara membuat jamu	Sertifikat	Menyediakan sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga pelatihan keahlian (LPK)	Melatih karyawan sesuai dengan SOP produksi	
4. Pengemasan produk	kemasan produk jamu menggunakan botol kaca	Merancang pengemasan kemasan produk jamu yang menarik sesuai dengan pedoman BPOM	Mempertahankan kemasan sesuai dengan pedoman BPOM	

Melaksanakan workshop manajemen pemasaran:

Aktifitas	Luaran	Peran Tim Pengusul	Peran Mitra	Komponen Pembiayaan
1. Menentukan dan membuat kesepakatan dengan mitra <i>reseller</i> dalam pengemasan dan	Dokumen Kerjasama	Bersama mitra UMKM mengidentifikasi calon mitra untuk menjalin Kerjasama dalam pemasaran serta	1. Mengidentifikasi calon mitra untuk menjalin Kerjasama dalam hal pengemasan, distribusi dan	1. Biaya logistik/pengiriman produk 2. Biaya iklan, desain materi promosi, pengembangan kampanye

pemasaran jamu.		mengatur kesepakatan bisnis	pemasaran serta mengatur kesepakatan bisnis	3. Biaya penyelenggaraan seminar, lokakarya, ceramah, termasuk sewa tempat, peralatan presentasi dan fasilitas
2. Melakukan upaya promosi	video iklan di beberapa platform, flyer, poster	mengelola <i>platform</i> online dan <i>marketplace</i> , membuat konten promosi yang informatif dan menarik, dan mengatur program promosi (diskon/penawaran khusus)	2. Membuat kesepakatan Kerjasama dengan mitra reseller 3. Melakukan promosi dan edukasi kepada masyarakat loka tentang minum jamu	4. Biaya cetak materi edukatif (brosur, leaflet, buku panduan, spanduk) 5. Biaya konsumsi pembicara, tim dan peserta kegiatan edukasi 6. Biaya kordinasi dan komunikasi dengan komunitas lokal
3. Edukasi kepada masyarakat lokal tentang minum jamu,	Perubahan perilaku dengan kebiasaan jamu di masyarakat.	mengembangkan materi edukasi tentang produk jamu (manfaat, cara penggunaan dan potensi efek samping, mengadakan kegiatan edukasi berupa seminar, lokakarya di komunitas setempat.		

Melaksanakan kegiatan kompetisi desain mesin uleg jamu:

Aktifitas	Luaran	Peran Tim Pengusul	Peran Mitra	Komponen Pembiayaan
Melaksanakan kegiatan kompetisi dengan mengundang mahasiswa Teknik mesin dan Teknik industri dari Universitas Pamulang, Universitas Serang Raya dan Universitas faletehan	Terdapat 3 desain inovasi untuk mesin uleg jamu	- Melaksanakan kegiatan kompetisi dengan mendatangkan narasumber yang kompeten dalam bidang mesin industri - Melaksanakan kompetisi green design mesin uleg		1. Biaya penyelenggaraan seminar, lokakarya, ceramah, termasuk sewa tempat, peralatan presentasi dan fasilitas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan terhadap mitra berupa fokus grup diskusi, workshop ataupun pelatihan dengan materi dan praktik terkait manajemen produksi olahan jamu dan manajemen pemasaran hasil olahan jamu 12 rempah (sirih kunci).

Output kegiatan manajemen produksi olahan jamu yang telah dilakukan:

- a. Melaksanakan jejaring antara mitra UMKM dengan mitra pemasok bahan baku. Berupa fokus grup diskusi dengan penyampaian materi mengenai produksi bahan segar dari rimpang atau bahan lainnya yang selanjutnya dibuat simplisia. Kegiatan berikutnya adalah terbentuknya Kerjasama sebagai pemasok bahan baku jamu bagi mitra Luluana Sedanten. Jejaring mitra pemasok bahan baku yaitu → kelompok petani rempah, pengrajin gula aren, dan kelompok pedagang rempah.

- b. Pelaksanaan manajemen olahan jamu, pengemasan produk dan SDM dilaksanakan dengan kegiatan workshop dan pelatihan. Sasaran yang terlibat adalah karyawan. Karyawan saat ini bertambah 3 orang. Pelaksanaan pelatihan dan workshop melibatkan karyawan lama dan baru. Pelatihan dan workshop mengajarkan karyawan dalam proses pembuatan jamu, pengemasan dalam bentuk botol kaca 250ml. proses pembuatan mengikuti SOP. Output yang dimiliki yaitu:
- 1) SOP terkait olahan jamu 12 rempah (sirih kunci) telah didaftarkan HAKI.
 - 2) Karyawan telah mempunyai sertifikat terstandar yaitu telah mengikuti pelatihan herbal.
 - 3) Label brand "Sirih Kunci" yang selanjutnya telah didaftarkan pada Kemenhumkan untuk legalitas brand.
 - 4) Untuk ketahanan kualitas produk terkait jamu 12 rempah "sirih Kunci" ini menggunakan pengemasan botol kaca.
 - 5) Inovasi teknologi yang didapat dari kegiatan kompetisi mahasiswa mempunyai desain untuk mesin uleg jamu bagi industri rumahan.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan teori Julyanthry, et al., (2020) menyebutkan bahwa manajemen produksi awalnya digunakan untuk menggambarkan kegiatan menciptakan produk. Namun, terjadi pergeseran paradigma dalam cara pandang yang mengakui adanya jasa yang melekat dalam suatu produk, sehingga istilah manajemen produksi berkembang menjadi manajemen produksi dan operasi. Proses pengubahan bahan baku menjadi produk jadi untuk meningkatkan nilai barang/jasa tersebut termasuk dalam lingkup manajemen produksi dan operasi. Sumber daya perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan barang dan jasa. Setiap input/sumber daya perusahaan diolah menjadi barang/jasa melalui teknologi proses. Adapun tiga jenis persediaan yang harus dipersiapkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut: 1. Bahan baku (*materials inventory*) atau bahan mentah, yang akan digunakan pertama kali dalam proses produksi; 2. Barang dalam proses (*goods/work in process inventory*), yaitu bahan baku yang sudah diproses sehingga menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi; 3. Barang jadi, atau persediaan barang jadi (*finished goods inventory*), yang telah melalui tahap barang setengah jadi dan siap dijual ke pasar atau konsumen (Julyanthry, et al., 2020). Seperti yang telah dijelaskan dalam hasil pengabdian di atas bahwa untuk memastikan ketersediaan bahan baku dilakukan perjanjian kerjasama dengan pemasok, adapun untuk memastikan ketersediaan barang setengah jadi dan barang jadi maka dilakukan kegiatan workshop dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, et al., (2023) bahwa Kinerja karyawan secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh pelatihan. Dengan kata lain, kinerja karyawan akan meningkat seiring dengan peningkatan intensitas pelatihan yang diberikan.

Output kegiatan Manajemen pemasaran jamu 12 rempah (sirih kunci)

Melaksanakan kegiatan workshop dan pelatihan untuk karyawan dan reseller. Hasil yang dicapai adalah adanya kesepakatan Kerjasama antara mitra dan reseller. Output hasil pelatihan adalah pembuatan video promosi mengenai Jamu Ina. Jamu Ina adalah brand yang didaftarkan yang salah satu produknya berupa ramuan 12 rempah (sirih kunci).

Sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat di atas Wijaya, (2023) menyebutkan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi, cara pelatihan dan pengembangan yang cocok untuk karyawan perlu disesuaikan oleh perusahaan. Perkembangan teknologi digital juga dianggap sebagai kebutuhan utama dalam proses peningkatan manajemen perusahaan. Misalnya, kegiatan seperti webinar, video pelatihan, hingga online training dapat dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran sistem digital. Dengan adanya langkah pelatihan dan pengembangan karyawan secara digital, biaya operasional dapat dihemat oleh perusahaan, dan langkah ini dianggap sebagai cara yang praktis. Menurut Dessler (2020), pelatihan didefinisikan sebagai sebuah proses di mana karyawan baru atau yang sudah ada diajarkan keterampilan dasar yang diperlukan sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Output bagi Masyarakat Banten

Melaksanakan kegiatan promosi Kesehatan berupa edukasi mengenai manfaat bahan alam sebagai bahan jamu segar. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari pada 3 tempat berbeda yaitu Masyarakat kota Serang yang perwakilannya berasal dari kader wilayah Puskesmas Serang kota,

Masyarakat kabupaten Serang yang perwakilannya berasal dari kader wilayah Puskesmas Kramatwatu dan Masyarakat Kabupaten Pandeglang yang perwakilannya berasal dari kader wilayah Puskesmas Karang tanjung.

KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan pembinaan yang telah dilakukan dilaksanakan sesuai perencanaan. Setiap kegiatan memiliki luaran yang telah dicapai. Luaran yang diterima oleh mitra dalam bentuk program kegiatan. Pelaksanaan dalam bentuk FGD, workshop, pelatihan dan Edukasi promosi. Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh institusi Bersama mitra menjadi pengalaman belajar diluar kampus. Pengalaman tersebut menambah ilmu dan pengetahuan tidak hanya dosen, mahasiswa dan mitra. Hasil kegiatan ini membuahkan hasil karya inovasi teknologi yang didapat oleh pengusul dan mitra. Inovasi teknologi berupa mesin uleg jamu yang bisa diproduksi untuk UMKM. Yang selanjutnya dapat dikembangkan menjado prototipe mesin uleg jamu. Saran yang diberikan dari hasil kegiatan ini adalah tindak lanjut kegiatan pembinaan Kerjasama antara Mitra dan Universitas Faletahan. Mitra dan Universitas membentuk perjanjian Kerjasama dari produksi jamu Ina (12 rempah: sirih kunci).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh stakeholder yang terkait dengan program pengabdian kepada masyarakat ini. Mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikbud yang telah memberikan pendanaan berupa hibah kedaireka UMKM, dan kepada UMKM Luluana Sedanten selaku mitra yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan program ini serta peran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Faletahan yang membantu terwujudnya pengabdian pelaksanaan pengembangan budaya lokal. Dukungan dan kerjasama dari Kemenristekdikbud dan UMKM Luluana Sedanten sangat berarti bagi kelancaran program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beers, S.-J. (2001). *Jamu: The ancient Indonesian art of herbal healing*. Periplus.
- Dessler, G. 2020. *Human Resources Management 15 th Ed*. Prentice Hall. New Jersey-USA.
- Julyanthry, J., Siagian, V., Asmeati, A., Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A. P., ... & Syukriah M, E. A. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis, Medan
- Lisdiana, N. (2021). Pengembangan UMKM Jamu Tradisional di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. *Senyum Boyolali*, 2(2), 68-71.
- National Centre for Complementary and Integrative Health. (2021). *Complementary, alternative, or integrative health: What's in a name?*. National Centre for Complementary and Integrative Health
- Rahmah, M., Hakim, L., Fatmah, D., Purnama, C., Hasani, S., Rahmah, Y., & Rahmah, Z. Z. (2023). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 1-7.
- Tassalim, R., & Astuti, W. A. (2021). *Terapi komplementer*. Guepedia.
- Wijaya, S. (2023). Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan dalam Menciptakan Kinerja Karyawan di Era Digital. *Analisis*, 13(1), 106-118.
- World Health Organization. (2013). *WHO traditional medicine strategy*. World Health Organization.